

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) atau dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi. Selain itu, bank juga memperlancar arus pembayaran serta memperoleh keuntungan dari kegiatan - kegiatan jasa yang dijalankan.

Suatu negara harus mempunyai bank - bank yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta mampu berkembang di masa mendatang. Semakin pesat perkembangan perekonomian semakin besar pula keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga sangat diperlukan sumber – sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini berkaitan dengan fungsi – fungsi bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja

manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Sesuai dengan ketentuan bank indonesia, bahwa bank-bank yang beroperasi di indonesia diwajibkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR). Untuk kecukupan modal, bank indonesia telah menetapkan minumumnya sebesar 8% (delapan persen). Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di indonesia harus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut.

*Go public* adalah restrukturisasi modal yang mempengaruhi pada bank yang melakukan *go public* sehingga modal pada bank akan bertambah. Hal ini mempengaruhi rasio permodalan pada bank yang baik dan penyaluran dana pihak ketiga akan bertambah dan akan menghasilkan keuntungan yang berpengaruh pada profitabilitas bank.

*Go public* juga secara langsung akan mempengaruhi peningkatan efektivitas karena untuk meningkatnya aktiva produktif yang fungsinya sebagai cadangan penyangga dari aktiva produktif. Tujuan utama bank melakukan *go public* salah satunya adalah untuk restrukturisasi permodalan sebagai sumber pembayaran yang murah serta memperoleh modal manajemen perusahaan yang lebih profesional. Dengan mengadakan *go public*, struktur permodalan bank semakin besar. Sehingga rasio CAR seharusnya meningkat. Namun, tidak demikian halnya dengan CAR Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Tabel 1.1  
 POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2009 - 2012\*  
 (DALAM PRESENTASE)

No	Nama Bank	2009	2010	trend	2011	trend	2012	trend	rata-rata
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	20	14	-6,00	16,39	2,39	18,75	2,36	-0,42
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13,87	14,41	0,54	13,75	-0,66	11,85	-1,89	-0,67
3	PT.Bank Bukopin, Tbk	14,38	13,28	-1,10	14,33	1,05	18,44	4,11	1,35
4	Bank BTPN, Tbk	18,5	26,99	8,49	25,37	-1,62	28,60	3,22	3,37
5	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	28,42	27,70	-0,72	22,69	-5,01	23,84	1,15	-1,53
6	<b>PT.Bank Capital Indonesia, Tbk</b>	<b>46,79</b>	<b>30,48</b>	<b>-16,31</b>	<b>22,90</b>	<b>-7,58</b>	<b>21,45</b>	<b>-1,45</b>	<b>-8,45</b>
7	PT.Bank Central Asia, Tbk	15,34	14,96	-0,38	14,58	-0,38	17,06	2,48	0,57
8	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	13,63	14,40	0,77	14,51	0,11	16,90	2,39	1,09
9	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	18,29	15,05	-3,24	19,59	4,53	21,86	2,28	1,19
10	PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21,83	20,85	-0,98	18,76	-2,08	17,97	-0,79	-1,29
11	<b>PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>14,1</b>	<b>22,10</b>	<b>8,00</b>	<b>17,37</b>	<b>-4,72</b>	<b>15,25</b>	<b>-2,13</b>	<b>0,38</b>
12	<b>PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk</b>	<b>11,55</b>	<b>13,63</b>	<b>2,08</b>	<b>12,10</b>	<b>-1,53</b>	<b>14,40</b>	<b>2,30</b>	<b>0,95</b>
13	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	14,83	13,68	-1,15	13,33	-0,35	14,19	0,85	-0,21
14	PT.QNB Bank Kesawan, Tbk	12,56	10,65	-1,91	51,63	40,98	37,21	-14,42	8,22
15	Bank Maspion, Tbk	15,57	13,97	-1,60	17,51	3,54	17,70	0,19	0,71
16	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	17,56	22,11	4,55	15,83	-6,27	15,31	-0,53	-0,75
17	PT.Bank Mega, Tbk	18,84	16,40	-2,44	13,08	-3,32	18,03	4,95	-0,27
18	Bank Mutiara, Tbk	12,31	12,02	-0,29	9,70	-2,32	11,56	1,85	-0,25
19	<b>PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk</b>	<b>12,6</b>	<b>13,50</b>	<b>0,90</b>	<b>14,45</b>	<b>0,95</b>	<b>14,38</b>	<b>-0,07</b>	<b>0,59</b>
20	PT.Bank OCBC NISP, Tbk	18,36	17,23	-1,13	14,99	-2,24	19,27	4,28	0,30
21	PT.Bank Permata, Tbk	12,2	15,27	3,07	15,47	0,20	14,52	-0,95	0,77
22	PT.Bank Sinarmas, Tbk	13,05	14,79	1,74	15,13	0,34	15,67	0,54	0,87
23	Bank Swadesi, Tbk	32,9	28,94	-3,96	26,04	-2,90	29,37	3,33	-1,18
24	Bank UOB Indonesia, Tbk	23,56	24,33	0,77	19,55	-4,78	18,74	-0,81	-1,61
25	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	21,93	17,65	-4,28	19,10	1,45	18,37	-0,73	-1,19
26	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	16,86	11,19	-5,67	15,39	4,20	15,95	0,56	-0,30
	<b>Rata-rata</b>	<b>18,46</b>	<b>17,68</b>	<b>-0,78</b>	<b>18,21</b>	<b>0,54</b>	<b>18,72</b>	<b>0,50</b>	<b>0,09</b>

CAR sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank – Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I tahun 2009 sampai triwulan II tahun 2012 adalah seperti yang ditunjukkan posisi tabel 1.1 .

Jika dilihat dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa CAR yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* mulai triwulan I 2009 sampai triwulan II tahun 2012, ternyata masih ada sebelas bank yang mengalami penurunan. Penurunan CAR ini disebabkan masih belum maksimalnya manajemen dalam mengelola kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Hal diatas menunjukkan bahwa masih terdapat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab turunnya CAR terhadap beberapa Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada empat tahun terakhir dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya CAR suatu bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, tingkat efisiensi, dan aspek profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Tingkat likuiditas bank dapat

diukur dengan rasio keuangan, yang di antara lain adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan kredit yang diberikan. IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki. Antara LDR dengan CAR memiliki pengaruh yang positif. Jika LDR naik berarti terjadi kenaikan total kredit lebih besar dari kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, kemudian modal meningkat dan akhirnya CAR juga meningkat. IPR dengan CAR juga memiliki pengaruh yang positif. Jika IPR naik berarti peningkatan penempatan surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan ikut naik.

Kualitas aktiva adalah penilaian terhadap jenis-jenis semua asset yang dimiliki oleh suatu bank. Kualitas aktiva menunjukkan tingkat kemampuan dari aktiva yang dimiliki bank baik aktiva produktif maupun aktiva non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL). APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total

aktiva produktif. NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Antara APB dengan CAR memiliki pengaruh yang negatif. Jika APB naik berarti kenaikan aktiva produktif bermasalah suatu bank lebih besar dibandingkan kenaikan aktiva produktif. Akibatnya sangat berpengaruh pada penurunan pendapatan bunga dan ini juga akan berpengaruh pada penurunan laba bank, sehingga modal bank akan menurun dan CAR akan semakin rendah. NPL dengan CAR juga memiliki pengaruh yang negatif. Jika NPL naik, berarti kredit bermasalah suatu bank meningkat lebih besar dibandingkan total kredit. Dan untuk mengantisipasinya bank diwajibkan menyediakan PPAP dan penyediaan PPAP tersebut akan menimbulkan biaya bagi bank. Sehingga akan berdampak pada pendapatan menurun dan CAR semakin rendah.

Sensitivitas adalah resiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Resiko tingkat bunga merupakan resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR) dan posisi devisa netto (PDN). IRR digunakan untuk mengukur tingkat suku bunga yang diterima oleh bank. PDN digunakan untuk mengukur nilai tukar agar pendapatan bank melalui transaksi valuta asing optimal. Antara IRR dan CAR memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan tingkat suku bunga meningkat, maka kenaikan pendapatan

bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, dan bila laba bank meningkat maka modal bank juga akan ikut meningkat sehingga CAR juga naik, dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga, sehingga laba bank akan turun, bila laba bank turun maka modal juga akan turun sehingga CAR juga akan turun dan pengaruhnya berarti negatif. Pada Posisi IRSA lebih kecil dibandingkan IRSL saat tingkat suku bunga turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih lambat daripada penurunan biaya sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan naik. dengan demikian pengaruhnya positif. Dan begitu juga sebaliknya dalam situasi tingkat suku bunga cenderung turun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank akan turun dan modal juga turun, berarti CAR akan turun. Dengan demikian pengaruhnya negatif. PDN dan CAR juga memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan pasiva valas. Apabila dalam situasi ini terjadi kecenderungan nilai tukar valas meningkat, maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas. Akibatnya, laba bank meningkat, modal meningkat, sehingga CAR juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruhnya positif. Sebaliknya, dalam situasi nilai tukar valas cenderung turun, maka penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan biaya, akibatnya laba bank akan

turun dan modal juga akan turun, berarti CAR juga akan turun sehingga pengaruhnya negatif.

Efisiensi adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil atau seberapa efisien manajemen bank dalam menggunakan aktivitya untuk berusaha dalam memperoleh keuntungan pada proses kegiatan bank. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. FBIR adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Antara BOPO dan CAR memiliki pengaruh yang negatif. Jika BOPO naik berarti kenaikan total beban operasional lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga beban yang ditanggung oleh bank semakin tinggi juga. Dengan tingginya beban akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan dan laba bank akan semakin menurun, dan hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap modal yang akan diperoleh bank. Menurunnya modal yang diperoleh bank, maka CAR akan semakin rendah. FBIR dengan CAR juga memiliki pengaruh yang positif. Jika FBIR naik maka pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba mengalami kenaikan. Keadaan ini berpengaruh terhadap naiknya modal dan diikuti dengan naiknya CAR.



Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, secara kuantitas dinilai dengan menggunakan berbagai maca, tolak ukur. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menciptakan suatu keuntungan terhadap penggunaan dana yang telah diterima dari masyarakat yang artinya dana tersebut ditempatkan pada usaha-usaha yang menghasilkan laba. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank antara lain *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. NIM digunakan untuk mengukur pendapatan bunga setelah dikurangi dengan total biaya bunga (pendapatan bunga bersih) dengan total biaya bunga. Antara ROA dengan CAR memiliki pengaruh yang positif. Jika ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata total aset. Bila terjadi peningkatan laba pada bank berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Laba tersebut menyebabkan modal bertambah, sebab salah satu komponen modal bank adalah laba tahun berjalan, sehingga perolehan CAR akan semakin tinggi. NIM dengan CAR juga memiliki pengaruh yang positif. Jika NIM naik, maka kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan total biaya bunga. Bila terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan dan peningkatan laba tersebut akan menyebabkan bertambahnya modal bank. Bila modal bank bertambah maka CAR akan semakin tinggi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan memerhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat merumuskan permasalahan dan masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, ROA, NIM, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ?
6. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

7. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
9. Apakah rasio NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
12. Manakah dari rasio-rasio tersebut yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, , BOPO, FBIR, ROA, NIM, IRR, dan PDN terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
12. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, ROA, NIM, IRR, dan PDN yang memberikan kontribusi atau pengaruh yang paling besar terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan permodalan bank.

2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai usaha bank dalam menentukan kebijaksanaan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank umum swasta nasional *go public*.

### 3. Bagi STIE perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

### 4. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, ROA, NIM, IRR, dan PDN terhadap CAR pada bank umum swasta nasional *go public*.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti membuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya akan membagi dalam tiga bab yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan isi proposal ini, sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini diuraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dari masing-masing rasio yang digunakan, pengujian serta pembahasan dari analisis tersebut.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Di samping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi bank-bank sampel dan bagi peneliti selanjutnya.